

**Pengaruh Edukasi Ceria Menggunakan E-Modul dan Video terhadap  
Intention Siswa dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah  
*The Effect of Cheerful Education Using E-Modules and Videos on Students'  
Intentions in Consuming Blood Supplement Tablets***

**Khofifah Akbar<sup>1</sup>, Yusriani<sup>2\*</sup>, Muhammad Khidri Alwi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Promosi Kesehatan, Magister Kesehatan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

---

**Artikel info**

**Artikel history:**

Submitted: 13-02-2024

Received : 16-02-2024

Revised : 03-03-2024

Accepted : 07-03-2024

**Keywords:**

niat;

kepatuhan;

remaja;

tablet tambah darah.

---

**Abstract**

*One of the cheerful programs that has been realized but has not been fully implemented is the cheerful application, which is a means of recording and reporting electronic data which aims to monitor the consumption of TTD (Blood Supplement Tablets) by young women, however, the application of this application has not been fully effective due to a lack of intention, trust and compliance in consuming TTD (Blood Supplement Tablets). The aim of this research was to determine differences in intentions before and after intervention was given to young women. This type of research uses a quasi-experimental research design with a pre-test and post-test control two group design. The conclusion from this research is that there are differences in intentions. It is hoped that young women at SMAN 13 Bone will be able to develop the intention to consume blood supplement tablets through educational e-modules and educational videos.*

**Abstrak**

Salah satu program ceria yang sudah terealisasi namun belum terlaksana sepenuhnya adalah aplikasi ceria yaitu sarana pencatatan dan pelaporan data elektronik yang bertujuan untuk memantau konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) oleh remaja putri, namun demikian penerapan aplikasi ini belum sepenuhnya efektif karena kurangnya niat, kepercayaan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan niat sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada remaja putri. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pre-test and post-test control two group design*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan niat. Diharapkan remaja putri di SMAN 13 Bone mampu mengembangkan niat mengkonsumsi tablet suplemen darah melalui e-modul edukasi dan video edukasi.



---

**Corresponden author:**

Yusriani, email: [yusriani.yusriani@umi.ac.id](mailto:yusriani.yusriani@umi.ac.id)

*This is an open access article under the CC-BY license*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan PERMENKES RI No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur, sasaran pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) ini umumnya dilakukan pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (WHO, 2011). Anemia merupakan masalah gizi global di seluruh dunia yang dialami oleh hampir seluruh kelompok usia dalam siklus kehidupan, mulai dari usia anak-anak, remaja, wanita usia subur (WUS) hingga ibu hamil (Sari dan Safriana, 2023). Menurut WHO (2010) pada tahun 2010 angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stres, haid, atau terlambat makanan. Sedangkan pada tahun 2013, prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Prevalensi anemia pada remaja putri di benua Afrika adalah 44,4%, benua Asia 33,0%, benua Eropa 15,2%, benua Amerika Latin dan Caribbean (LAC) 23,5%, Benua Amerika Utara 7,6% dan Benua Oceania prevalensi anemia sebesar 20,2% (WHO, 2011).

Menurut data Riskesdas di Sulawesi Selatan tahun 2018, proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang memperoleh tablet tambah darah sebesar 85,9%. Remaja putri yang memperoleh tablet tambah darah di sekolah sebesar 87,6%. Angka proporsi yang diperoleh dan diminum kurang dari 52 butir sebanyak 98,7%, itu artinya hanya 1,3% siswa yang mendapatkan tablet tambah darah menghabiskan sesuai dengan anjuran yaitu 52 butir selama 1 tahun. Tiga alasan terbanyak mereka yang mendapatkan tablet tambah darah dan tidak meminumnya sesuai anjuran 52 butir adalah lupa sebanyak 20,9%, rasa dan bau tidak enak sebesar 22,2% dan merasa tidak perlu sebesar 29,6% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, dari 338.550 remaja putri usia 12-18 tahun, yang memperoleh tablet tambah darah dari bulan Januari hingga Mei tahun 2020 sebanyak 260.071 (76,8%), sedangkan di Kabupaten Bone dari 31.288 remaja putri, sebanyak 26.858 yang mendapatkan tablet tambah darah.

Remaja yang mengalami anemia dapat berdampak menurunnya kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, mental, kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal (Yunita *et al.*, 2020; Elvira dan Rizqiya, 2022). Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan remaja putri sebagai seorang calon ibu yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat badan lahir rendah (Merryana dan Bambang, 2017). Remaja putri adalah kelompok yang paling rentan untuk mengalami anemia defisiensi besi dikarenakan setiap bulannya mengalami menstruasi (Larasati *et al.*, 2021). Sehingga saat menstruasi terjadi remaja putri membutuhkan peningkatan zat besi untuk menggantikan zat besi yang hilang.

Hasil observasi informasi yang diperoleh oleh Petugas Gizi Puskesmas Watampone, tablet tambah darah (TTD) sudah didistribusikan 3 dus dalam setahun yang isinya sebanyak 100 box ke UPT SMAN 13 Bone melalui Guru UKS atau Petugas UKS di sekolah sehingga membuat pendistribusiannya tidak efektif karena hanya di titipkan oleh guru tanpa di pantau langsung oleh Petugas Puskesmas maupun Guru UKS atau guru yang membagikan TTD (tablet tambah darah) ke siswa. Informasi yang diperoleh oleh Petugas Puskesmas SMAN 13 Bone pernah dilakukan edukasi mengenai anemia dan cara pencegahan anemia dengan cara meminum TTD (tablet tambah darah) akan tetapi kegiatan ini tidak efektif pelaksanaannya dikarenakan tidak dilakukan setiap bulan dan hanya tiga kali dalam setahun sehingga Ceria (cegah anemia remaja Indonesia) adalah salah satu program kementerian kesehatan untuk

mencegah terjadinya anemia pada remaja Indonesia, hal yang diharapkan pada ceria (cegah anemia remaja Indonesia) anemia pada remaja menurun dengan cara meminum TTD (tablet tambah darah) secara rutin sesuai dengan anjuran kementerian kesehatan (Sesti *et al.*, 2022).

Salah satu program ceria yang telah terwujud namun belum sepenuhnya di terapkan yaitu aplikasi ceria merupakan sarana pencatatan dan pelaporan data elektronik yang bertujuan untuk memantau konsumsi TTD (tablet tambah darah) oleh remaja putri, akan tetapi dalam penerapan aplikasi tersebut belum sepenuhnya efektif karena kurangnya niat, kepercayaan serta kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Aditianti *et al.*, 2015). Niat mengkonsumsi tablet tambah darah sangat besar pengaruhnya terhadap pencegahan anemia. Mengkonsumsi tablet tambah darah lahir dari *intention* (niat) seseorang ketika memiliki niat yang baik, maka akan mudah diarahkan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah (Alfiah dan Dainy, 2023). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *intention* (niat) sebelum dan setelah diberikan edukasi ceria (cegah anemia remaja Indonesia) pada kelompok intervensi 1 (e-modul) dan intervensi 2 (video) pada remaja putri SMAN 13 Bone.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test control two group design*. Penelitian ini dengan edukasi ceria (cegah anemia remaja Indonesia) menggunakan dua kelompok dengan tes awal sehingga besarnya berhasil edukasi ceria (cegah anemia remaja Indonesia) dapat diketahui. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan remaja putri sebelum diberikan intervensi berupa media edukasi dengan menggunakan e-modul dan video edukasi ceria (cegah anemia remaja Indonesia).

Setelah diberikan tes awal, selanjutnya remaja putri tersebut diberikan perlakuan, yaitu media edukasi tentang pencegahan anemia dengan mengkonsumsi tablet tambah darah. Setelah selesai edukasi dengan media e-modul dan video, selanjutnya remaja putri diberikan tes akhir (*posttest*) dalam jarak waktu empat minggu setelah diberikan *posttest*. Kemudian setelah hasil *posttest* dilakukan perbandingan antara kedua media e modul dan video yang digunakan untuk melihat media yang efektif digunakan dalam edukasi ceria (cegah anemia remaja Indonesia). Penelitian dilaksanakan pada 28 November s/d 28 Desember 2023. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X SMAN 13 Bone sebanyak 222 dibagi menjadi 2 kelompok intervensi. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon rang test* dan uji *mann whitney* dengan derajat kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ). Penelitian ini telah disetujui oleh kode etik di Universitas Muslim Makassar dengan Nomor: 596/A.1/KEP-UMI/XII/2023.

## HASIL

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pretest* niat pada kelompok intervensi 1 mengenai tablet tambah darah yang berada dikategori positif sebanyak 1 subjek dengan presentase 0,9% sedangkan pada kategori negatif yakni 110 subjek dengan presentase 99,1%. Pada kegiatan *Posttest* menunjukkan bahwa subjek yang berada di kategori positif sebanyak 111 subjek dengan presentase 100.0 % sedangkan pada kategori negatif yakni sebanyak 0 subjek dengan presentase 0%. Sedangkan pada kegiatan *pretest* sikap pada kelompok intervensi 2 mengenai tablet tambah darah yang berada dikategori positif sebanyak 0 subjek dengan presentase 0% sedangkan pada kategori negatif yakni 111 subjek dengan presentase 100%. Pada kegiatan *posttest* menunjukkan bahwa subjek yang berada di kategori

positif sebanyak 95 subjek dengan presentase 85,6% sedangkan pada kategori negative yakni 16 subjek dengan presentase 14,4%.

**Tabel 1. Distribusi subjek berdasarkan *pre-post test intention* (niat) kelompok intervensi 1 dan kelompok intervensi 2 pada remaja putri tahun 2023**

Kategori Intention (Niat)	Kelompok Intervensi 1				Kelompok Intevensi 2			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Negatif	110	99,1	0	0	111	100,0	16	14,4
Positif	1	0,9	111	100,0	0	0	95	85,6

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 mean dapat diartikan sebagai rata-rata, standar devisiasi merupakan cerminan dari rat-rata penyimpangan data dari mean, maksimal diartikan sebagai nilai tertinggi dan minimal di artikan sebagai nilai terendah. Pada kelompok intervensi 1, menunjukkan bahwa data pretest dan posttest, jumlah subjek penelitian sebanyak 111 subjek (N). Nilai rata-rata untuk intention (niat) remaja pada pre-test kelompok intervensi 1 sebesar 16,86 dengan standart deviasi sebesar 2,576 dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 11 sampai dengan nilai maksimal sebesar 25. Sedangkan nilai rata-rata untuk intention (niat) pada posttest kelompok intervensi 1 sebesar 35,19 dengan standart deviasi sebesar 3,582, dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 25 sampai dengan nilai maksimal sebesar 40.

**Tabel 2. Deskriptif statistics untuk *pre-post test intention* (niat) remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi 1 (e-modul) dan kelompok intervensi 2 (video) di SMAN 13 Bone tahun 2023**

Kelompok Intervensi	Pretest					Posttest			P	
	N	Mean	Std.Dev	Min	Max	Mean	Std.Dev	Min		Max
E-Modul	111	16,86	2,576	11	25	35,19	3,582	25	40	0,000*
Video	111	16,95	2,075	12	21	26,27	2,004	19	32	0,000*

Keterangan: Uji *Wilcoxon signed ranks*I, signifikan jika *p-value* <0,05

Pada kelompok intervensi 2, menunjukkan bahwa data pretest dan posttest, jumlah subjek penelitian sebanyak 111 subjek (N). Nilai rata-rata untuk intention (niat) remaja pada pre-test kelompok intervensi 2 sebesar 16,95 dengan standart deviasi sebesar 2,075 dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 12 sampai dengan nilai maksimal sebesar 21. Sedangkan nilai rata-rata untuk intention (niat) pada posttest kelompok intervensi 2 sebesar 26,27 dengan standart deviasi sebesar 2,004, dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 19 sampai dengan nilai maksimal sebesar 32. Hasil statistik dengan uji *Wilcoxon signed ranks* terdapatkan *p-value* = 0,000 (<0,05) pada kelompok intervensi hal ini berarti

ada perbedaan *pretest* dan *posttest* pada intention (niat) sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi pada dua kelompok intervensi 1 dan intervensi 2.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilihat pada Tabel 1 bahwa *intention* (niat) remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi 1 saat *pretest* paling banyak berada pada kategori negatif terdapat 110 subjek dengan presentase 99,1% sedangkan pada kategori positif terdapat 1 subjek dengan presentase 0,9%. Berdasarkan dari informasi yang didapatkan dari subjek ketika melihat *intention* (niat) dalam mengkonsumsi tablet tambah darah kurang disebabkan pengetahuan remaja putri terkait pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah kurang, sehingga menyebabkan kesadaran dalam mengkonsumsi tablet tambah darah juga berkurang mereka menganggap tersebut tidak penting. Seperti yang kita ketahui niat akan muncul ketika kita sadar bahwa hal tersebut penting untuk dilakukan, dan kesadaran itu akan ada ketika kita tahu.

Berdasarkan dari hasil penelitian saat *pretest* sebelum diberikan edukasi e-modul pada kelompok intervensi 1 pada niat remaja putri dilihat dari pernyataan bahwa berencana tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur seminggu sekali ketika hari libur, remaja putri pada kelompok intervensi 1 dominan menjawab sangat berniat sebanyak 72 subjek dengan presentase 64,9% dari 111 remaja putri sebagai subjek. Dapat diartikan mereka memiliki rencana dalam hal ini niat untuk tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dihari libur karena tidak ada guru yang memantau atau petugas uks yang mengingatkan dan mereka akan mengkonsumsi tablet tambah darah jika sedang berada disekolah saja.

Selain itu dapat kita lihat pada pernyataan akan saling mengingatkan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, remaja putri dominan menjawab kurang berniat sebanyak 65 subjek dengan presentase 58,6% dari 111 remaja putri sebagai subjek artinya mereka akan acuh tak acuh untuk saling mengingatkan bahwa mengkonsumsi tablet tambah darah pada waktu yang tepat.

Masih banyaknya kesimpang siuran informasi yang diterima subjek sehingga ketika mendapatkan informasi terkait pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah tidak tercerna dengan baik. Hal ini dikuatkan karena masih ada beberapa remaja putri yang tidak pernah memperoleh tablet tambah darah waktu di sekolah menengah pertama (SMP) dan kemudian kurang kontrol dari orang tua atau keluarga terkait pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukakn Quraini dan Rohmawati (2020) hasil penelitian menunjukkan sebanyak 187 subjek (57%) dari total 328 subjek memiliki niat konsumsi TTD teratur. Niat mengonsumsi TTD pada remaja putri akan muncul jika subjek setuju dengan pernyataan yang mendukung (*favorable*) terhadap perilaku patuh konsumsi tablet tambah darah teratur, yaitu: 1) Rencana untuk saling mengingatkan dengan teman dekat dalam konsumsi TTD teratur; 2) Rencana untuk mengatur alarm hp milik remaja atau keluarga atau membuat tulisan pengingat di kalender untuk jadwal minum tablet tambah darah agar dapat teratur meminumnya saat libur sekolah; 3) Meminta keluarga mengingatkan untuk minum TTD pada saat libur sekolah; 4) Mengonsumsi sumber protein hewani seperti hati, ikan, telur atau sumber Vitamin C seperti jeruk dan pepaya setelah minum tablet tambah darah agar penyerapan zat besi dalam tubuh menjadi maksimal (Khoirunisa dan Wirjatmadi, 2023). Sebaliknya, niat tidak patuh subjek akan muncul jika setuju dengan pernyataan yang negatif (*unfavorable*) terhadap konsumsi tablet tambah darah teratur, yaitu antara lain: 1) Berencana untuk menghindari jadwal minum TTD di sekolah

karena tidak ingin meminumnya; 2) Berencana tidak mengonsumsi TTD secara teratur seminggu sekali ketika hari libur semester ganjil atau kenaikan kelas; 3) Jika memiliki aktivitas yang padat di hari jadwal minum TTD, tidak akan meluangkan waktu untuk meminumnya; dan 4) Akan minum tablet tambah darah dengan minum teh atau kopi atau susu.

Pada hasil *posttest* dapat dilihat terjadi peningkatan *intention* (niat) remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu 111 subjek dengan presentase 100,0% pada kategori positif dan tidak ada lagi subjek yang berada pada kategori negatif. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, edukasi menggunakan e-modul yang diberikan tersampaikan dengan maksimal sehingga terjadi peningkatan niat pada *posttest*. Kemudian hal tersebut dapat terjadi peningkatan karena saat memberikan edukasi menggunakan e-modul yang dikirimkan melalui whatsapp membuat subjek lebih bersemangat karena belajar melalui handphone seperti yang kita ketahui zaman sekarang anak milenial lebih nyaman menggunakan yang namanya handphone, dan lebih perhatian ketika ada hal yang berkaitan dengan handphone (Sulistyo dan Widodo, 2021).

Dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok intervensi 1 dengan e-modul pada pernyataan berencana untuk tidak mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur seminggu sekali ketika hari libur tidak ada lagi subjek yang menjawab sangat berniat. Dapat dikatakan bahwa besar pengaruh e-modul yang diberikan secara bertahap terkait tablet tambah darah. Meningkatnya *intention* (niat) remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah karena media e-modul yang digunakan juga jelas terinci sehingga memudahkan subjek untuk memahami dan membacanya. Pada saat pemberian materi melalui e-modul tidak diberi secara langsung, diberikan dengan cara bertahap untuk beberapa poin dalam setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian kelompok intervensi 2 dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa pada *intention* (niat) remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada saat *pretest* berada pada kategori negatif sebanyak 111 subjek dengan presentase 100,0% sedangkan pada kategori positif tidak ada subjek. Hal ini terjadi dengan kasus yang sama pada kelompok intervensi 1 kurangnya kesadaran yang disebabkan informasi-informasi yang didapatkan kadang kalah diacuhkan sehingga menyebabkan nilai negatif pada niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dapat dilihat dari pernyataan terkait berencana untuk tidak mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur seminggu sekali ketika hari libur sebanyak 61 subjek dengan presentase 55,0% dari 111 remaja putri yang menjadi subjek. Kemudian pernyataan jika memiliki aktivitas yang padat di hari jadwal minum tablet tambah darah tidak akan meluangkan waktu untuk meminumnya terdapat 50 subjek dengan presentase 45,0% dari 111 remaja putri yang menjadi subjek (Cia *et al.*, 2022).

Dilihat dari hasil *pretest* dengan pertanyaan *intention* (niat) pada kelompok intervensi 2 hal yang sama terjadi pada kelompok intervensi 1 sebagian besar remaja putri yang menjadi subjek niat untuk mengonsumsi tablet tambah darah masih mendapat nilai dibawah rata-rata dari yang diinginkan artinya remaja putri yang menjadi subjek membutuhkan edukasi yang dapat menumbuhkan *intention* (niat). Pada hasil *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa pada *intention* (niat) remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada kategori positif sebanyak 95 subjek dengan presentase 85,6% dan pada kategori negatif 16 subjek dengan presentase 14,4%. berdasarkan dari data tersebut niat subjek mengalami peningkatan meskipun masih ada subjek yang berada pada kategori negatif.

Pada hasil *posttest* dengan pernyataan berencana untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur seminggu sekali ketika hari libur berkurang yang menjawab sangat berniat jika dibandingkan dengan *pretest*. Subjek yang menjawab sangat berniat sebanyak 20% dengan presentase 18,0% dari 111 remaja putri yang menjadi subjek. Hal ini membuktikan bahwa dengan edukasi video dapat menarik perhatian subjek sehingga

menumbuhkan intention (niat) bagi subjek yang telah dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami penurunan yang sebelum diberi edukasi video presentasinya diatas 50% dan hasil *posttest*nya berada dibawah 50%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Claudi et al. (2022) pada penyuluhan kesehatan tentang inspeksi visual asam asetat dengan media video terhadap niat WUS untuk deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini dilakukan pada 34 subjek yang diberikan intervensi IVA dengan media video. Pada saat *pretest* diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar subjek memiliki niat pada kategori lemah sebesar 18 subjek (52,9%) dan saat *posttest* penyuluhan kesehatan didapatkan mayoritas subjek terdapat kategori kuat sebesar 17 subjek (50%). Dari hasil tersebut didapatkan peningkatan dari hasil niat subjek pada saat *pretest* dan *posttest* diberikan penyuluhan dengan media video. Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Wilcoxon signed ranks* terdapat  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$  pada kelompok intervensi hal ini berarti ada perbedaan *pretest* dan *posttest* pada intention (niat) sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi pada dua kelompok intervensi 1 dan intervensi 2 meskipun masih ada yang pada kategori negatif pada intervensi 2 (Ilham et al., 2023).

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian edukasi ceria (cegah anemia remaja Indonesia menggunakan e-modul dan video terhadap *intention* (niat) dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMAN 13 Bone, ada perbedaan skor *intention* (niat) yang signifikan pada kelompok intervensi 1 dan kelompok intervensi 2, yang artinya ada perbedaan *intention* (niat) sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Diharapkan remaja putri SMAN 13 Bone dapat menumbuhkan *Intention* niat sebelum dan setelah diberikan edukasi ceria (cegah anemia remaja Indonesia).

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, Permanasari, Y., Julianti, E.D. 2015. Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*. 38(1), 71-78. <https://www.neliti.com/id/publications/223565/pendampingan-minum-tablet-tambah-darah-ttd-dapat-meningkatkan-kepatuhan-konsumsi>
- Alfiah, S., Dainy, N.C. 2023. Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berhubungan dengan Kejadian Anemia Remaja Putri SMPIT Majmaul Bahrain Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*. 2(2), 103-108. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.2.103-108>.
- Cia, A., Annisa, H.N., Lion, H.F. 2022. Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun. *Jurnal Kesehatan*. 4(2), 144-150. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.248>.
- Claudi, N., Utami, S., Arneliwati. 2022. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan Media Video terhadap Niat WUS untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Riau Nursing Journal*. 1(1), 129-137. <https://doi.org/10.31258/rnj.1.1.129-137>.
- Elvira, F., Rizqiya, F., 2022. Edukasi Gizi Mengenai Anemia pada Remaja Putri di SMPN 6 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 6-11. <https://e-journal.fkmumj.ac.id/index.php/ALTAFANI/article/view/203>
- Ilham, A.F.T.A., Yusriani, Y., Bur, N. 2023. Dukungan Teman Sebaya Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Window of Public Health Journal*. 4(2), 267-273. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.752>.

- Khoirunisa, O.B., Wirjatmadi, B. 2023. Hubungan Tingkat Konsumsi Protein, Zat Besi, Vitamin C dan Vitamin A terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mejayan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 4(3), 3034-3054. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16872>
- Larasati, D.K., Mahmudiono, T., Atmaka, D.R. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*. 10(2), 298-306. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>
- Merryana, A., Bambang, W. 2017. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Quraini, D.F., Rohmawati, N. 2020. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal Promkes*. 8(2), 154-162. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8i2.2020.154-162>.
- Sari, N., Safriana, R.E. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri. *Indonesian Journal of Midwifery*. 2(2), 29-34. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i2.5729>.
- Sesti, E., Kiswanto, Riza, S. 2022. Implementasi Program Pencegahan Stunting dengan Ramai Cerita (Remaja Dumai Cerdas Ceria Tanpa Anemia). [Prosiding]. Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) 1-10.
- Sulistyo, G.B., Widodo, P. 2021. Pemanfaatan Framework Codeigniter untuk Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web. *Indonesian Journal on Networking and Security* 10(4), 2302-5700.
- WHO. 2011. *Serum Ferritin Concentrations for The Assessment of Iron Status in Individuals and Populations: Technical Brief*. World Health Organization 1-6.
- WHO. 2010. *The Global Prevalence of Anaemia in 2011*. World Health Organization 1-48.
- Yunita, F.A., Parwatiningsih, S.A., Hardiningsih, Nurma Yuneta, A.E., Kartikasari, M.N.D., Ropitasari. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia di SMP 18 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 8(1), 36-47. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.38632>